

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, dan menjadi suatu kebutuhan kita untuk menyelenggarakan pendidikan yang bermutu sehingga dapat menghasilkan manusia yang berkualitas serta mampu bersaing baik secara lokal, nasional, maupun global. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman, beberapa perubahan yang sering terjadi dalam masyarakat luas yang harus dipertimbangkan terutama mengenai pelaksanaan pendidikan di negara kita terutama berkaitan dengan hal-hal berikut : Pertama, pelaksanaan Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi pusat dan Daerah telah membawa perubahan pada sistem pengelolaan pendidikan dari sentralistik menjadi desentralistik. Kedua, penetapan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta pengelolaan pendidikan nasional sebagai suatu sistem. Ketiga adanya Undang-undang Guru dan Dosen (UU No 14 Tahun 2005) yang menekankan kepada guru dan dosen untuk menjadi seorang pendidik yang profesional.

Upaya meningkatkan mutu pendidikan di negara kita merupakan masalah yang harus dicari solusinya secara bersama-sama, dalam hal ini pemerintah harus

lebih berkonsentrasi terhadap masalah yang terkait dengan lingkungan pendidikan. Ada berbagai cara mencari sistem pendidikan yang mengacu pada usaha untuk mensejajarkan kualitas pendidikan dengan negara maju. Salah satu masalah yang sangat penting adalah dimana kurangnya kemampuan profesional seorang guru dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi, baik perubahan kurikulum yang selalu berganti-ganti maupun perubahan yang terjadi pada teknologi.

Guru merupakan unsur tenaga kependidikan yang memiliki posisi kunci bagi keberhasilan peningkatan mutu dan pencapaian tujuan pendidikan, yang berperan penting terhadap efektif tidaknya proses manajemen yang dilaksanakan di dalam kelas. Hal tersebut dapat dipahami karena mutu proses manajemen dan hasil pembelajaran merupakan refleksi dari kinerja guru, oleh karena itu, untuk meningkatkan mutu, proses, dan hasil pendidikan akan selalu terarah pada upaya peningkatan profesional guru. Selain itu, guru merupakan salah satu faktor utama yang memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Usman (2001: 21) bahwa:

“Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya. Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar siswanya dan memperbaiki kualitas mengajarnya”.

Berdasarkan hal tersebut semakin jelas bahwa peranan guru sangat penting dalam menentukan mutu pendidikan yang tercermin dalam hasil belajar peserta didik. Peranan guru sangat strategis dalam menentukan hasil belajar serta

menuntut kemampuan yang mendukung terhadap pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas agar guru dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga pada akhirnya mutu pendidikan dapat meningkat.

Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam proses pembelajaran adalah kemampuan manajemen kelas, seorang guru sebagai manajer dalam kelas harus mampu mengatur jalannya proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung dan dapat memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar.

Melihat fenomena yang terjadi, masih banyak guru yang belum menguasai kemampuannya dalam manajemen kelas, guru hanya melakukan tugasnya mengajar atau memberikan materi tanpa memperhatikan situasi kondisi belajar siswa. Selain itu, pada *study* pendahuluan yang penulis lakukan di sekolah yang akan diteliti, yaitu SMPN Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, diketahui tentang permasalahan yang dialami para guru dalam manajemen kelas, menurut pemaparan salah seorang guru yang mengajar di SMPN Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, bahwa mereka juga merasa dalam kinerjanya sebagai guru kurang memperhatikan dari segi pengkondisian kelas, mereka lebih fokus terhadap perencanaan pengajaran atau kegiatan belajar mengajar, seperti membuat silabus, pembuatan RPP, mencari model pengajaran, membuat soal-soal untuk tugas peserta didik, dan lain-lain. Kurangnya kemampuan guru dalam manajemen kelas, akan menyebabkan peserta didik kurang menunjukkan *antusiasme* dalam belajar.

Proses pengaturan kelas yang tidak menyenangkan dan membosankan, menyebabkan suasana belajar tidak nyaman, dan pada akhirnya hasil belajar tidak tercapai dengan efektif, dengan adanya manajemen kelas yang mengacu pada upaya menciptakan suasana dan kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut dapat belajar secara lebih efektif. Hal ini, sejalan dengan pendapat (M. Entang dan T. Raka Joni, 1983: 7) bahwa: “Manajemen kelas merupakan segala upaya yang diarahkan untuk mewujudkan suasana belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai dengan kemampuannya”.

Upaya guru dalam menciptakan dan mempertahankan kondisi kelas yang efektif dapat diwujudkan apabila: pertama, diketahui secara tepat faktor-faktor yang dapat menunjang terciptanya kondisi yang menguntungkan dalam proses belajar mengajar. Kedua, diketahuinya masalah-masalah yang diperkirakan dan mungkin tumbuh yang dapat merusak iklim belajar mengajar. Ketiga, dikuasainya berbagai pendekatan dalam manajemen kelas yang digunakan untuk mengetahui pendekatan yang tepat untuk waktu dan masalah yang dihadapi.

Menurut beberapa pendapat yang dapat saya simpulkan konsep manajemen kelas lebih luas dari pada sebatas menciptakan iklim untuk menegakkan disiplin siswa. Konsep manajemen kelas mencakup segala hal, yaitu guru harus merangsang keterlibatan dan kerjasama siswa di dalam keseluruhan aktivitas kelas dan menata lingkungan kerja menjadi lebih produktif lagi untuk proses pendidikan dan pembelajaran. Hal tersebut tidak akan berjalan dengan efektif

apabila dalam proses menjalankannya tidak adanya suatu sistem pengelolaan yang menjalankan proses tersebut, salah satu bagian dari sistem pengelolaan proses belajar mengajar yang memegang peranan penting adalah supervisi pendidikan.

Supervisi pendidikan bertujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan efektivitas program pendidikan, perbaikan ditujukan terhadap kekurangan-kekurangna atau penyimpangan yang terjadi dalam program pembelajaran. Sedangkan keberhasilan, keefektifan, dan keefesienan program pengajaran yang telah dicapai perlu ditingkatkan. Sejalan dengan ini Sutisna (1993: 38) mengemukakan bahwa: “Supervisi adalah suatu bentuk pelayanan, bantuan operasional, atau bimbingan bagi guru-guru dan dengan melalui pertumbuhan kemampuan guru hendak meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran”.

Menurut pendapat Rifa’I (1982: 38-46) mengemukakan beberapa tujuan supervisi, yaitu:

1. Membantu guru agar dapat lebih mengerti atau menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah, dan fungsi sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan;
2. Membantu guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapi peserta didik sehingga dapat membantu peserta didik untuk memecahkan masalahnya;
3. Untuk melaksanakan kepemimpinan yang efektif dengan cara demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan professional di sekolah, dan hubungan antara guru secara kooperatif untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan mereka;
4. Menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberi tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuan;
5. Membantu guru dalam meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas;

6. Membantu guru baru dalam masa orientasi agar lebih cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugas;
7. Membantu guru dalam menemukan kesulitan belajar peserta didik dan merencanakan tindakan perbaikan;
8. Menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru yang diluar batas atau tidak wajar, baik tuntutan itu datang dari dalam (sekolah) maupun dari luar (masyarakat).

Dari uraian diatas dapat dipahami, bahwa supervisi merupakan suatu kegiatan yang bertujuan pada upaya peningkatan mutu pendidikan dengan cara meningkatkan mutu dan pembelajaran disekolah. Supervisi dilakukan tidak untuk mencari-cari kesalahan guru atau hanya sebatas menilai penampilan guru dikelas, akan tetapi lebih daripada itu memberikan pembinaan kepada guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran yang dihadapi guna meningkatkan kemampuan profesional guru.

Kegiatan supervisi pendidikan merupakan peranan yang sangat penting bagi kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang yang berkualitas, hal ini karena kedudukan kepala sekolah merupakan ujung tombak dalam pengelolaan pendidikan yang akan membawa dan menentukan arah dari sekolah yang dipimpinnya, sesuai dengan PP Nomor 39 Tahun 2000 tentang Tenaga kependidikan bahwa kepala sekolah adalah salah seorang pengelola satuan pendidikan.

Mulyasa (2003: 112) berpendapat bahwa: “Dalam bidang supervisi kepala sekolah mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam meningkatkan kemampuan profesional guru dan meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pembelajaran yang efektif.” Akan tetapi fenomena yang terjadi dalam bidang supervisi

pendidikan saat ini ternyata tidak sedikit kepala sekolah yang belum dapat menjalankan fungsinya sebagai *supervisor* sebagaimana mestinya, tetapi lebih banyak menjalankan tugas-tugasnya yang bersifat administratif saja, sehingga proses manajemen yang menjadi tanggung jawabnya terkadang tidak efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat Purwanto (2000: 117) bahwa: “Seorang kepala sekolah bukanlah kepala kantor yang selalu duduk dibelakang meja menandatangani surat-surat dan mengurus soal-soal administrasi belaka”.

Berdasarkan pendapat diatas, jelas kiranya bahwa kepala sekolah disamping sebagai administrator yang pandai mengatur dan bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah sehari-hari, juga merupakan seorang *supervisor* yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru-guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan terletak pada bagaimana pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas, sehingga proses pembelajaran tersebut merupakan faktor yang menentukan terhadap tinggi rendahnya mutu pendidikan.

Sejalan dengan pernyataan diatas, maka salah satu fungsi utama supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah untuk membantu meningkatkan kemampuan guru dalam manajemen kelas, dimana kinerja kepala sekolah meliputi kemampuan dan motivasi yang dimilikinya sebagai *supervisor*. Melalui dua unsur tersebut kepala sekolah diharapkan menjadi contoh dan tauladan yang baik bagi warga sekolah lainnya didalam memberikan kontribusi positif yang pada

akhirnya ditujukan untuk memperbaiki proses manajemen dan meningkatkan mutu belajar peserta didik.

Bertitik tolak dari pemikiran diatas, maka penulis akan mencoba untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Kontribusi Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kemampuan Guru dalam Manjemen Kelas”**

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan gambaran umum mengenai ruang lingkup penelitian dan penelaah variabel penelitian. Rumusan masalah ini dapat diajukan dalam bentuk pertanyaan ataupun dalam bentuk pernyataan yang memerlukan jawaban dalam penelitian yang akan datang. Adapun pokok-pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

1. Bagaimana gambaran pelaksanaan supervisi Kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung?
2. Bagaimana gambaran kemampuan guru dalam manajemen kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung?
3. Seberapa besar kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung?



## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam memanajemen kelas.

### **2. Tujuan khusus**

Adapun tujuan khusus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi kepala sekolah yang ada di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.
- b. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam manajemen kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.
- c. Untuk mengetahui besarnya kontribusi supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat/kegunaan yakni sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan khasanah ilmu Administrasi Pendidikan khususnya dalam bidang supervisi pendidikan dan profesional guru.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut :

- a. Memberikan gambaran umum tentang bagaimana kontribusi pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas.
- b. Memberi masukan yang berarti untuk membantu meningkatkan dan mengembangkan profesionalisasi guru khususnya kemampuan guru dalam manajemen kelas, sehingga mutu pembelajaran pada Sekolah Menengah Pertama Negeri di Kecamatan Ujungberung Kota Bandung dapat ditingkatkan dengan optimal.
- c. Dapat membantu kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi yang lebih mengarah kepada peningkatan profesional guru terutama pada kemampuannya dalam manajemen kelas di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kecamatan Ujungberung Kota Bandung.

### E. Anggapan Dasar

Anggapan dasar sebagaimana yang dikemukakan oleh Surakhmad (1985 : 107) bahwa “Anggapan dasar atau postulat adalah suatu titik pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik”.

Adapun anggapan dasar yang melandasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Supervisi kepala sekolah bertujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan efektivitas program pendidikan, perbaikan ditujukan terhadap kekurangan-kekurangna atau penyimpangan yang terjadi dalam program

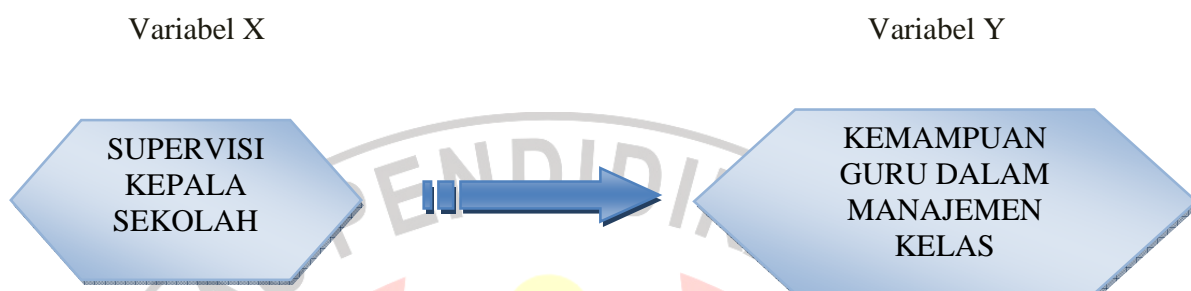
pembelajaran, sedangkan keberhasilan, keefektifan, dan keefesienan program pengajaran yang telah dicapai perlu ditingkatkan.

2. Pembelajaran merupakan inti dari seluruh pelaksanaan pendidikan, sehingga mutu pendidikan tergantung kepada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.
3. Kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif apabila manajemen yang terjadi di dalam kelas mendukung terhadap kegiatan belajar peserta didik.
4. Keberhasilan belajar peserta didik di dalam kelas salah satunya didukung oleh kemampuan guru dalam menata kelas agar tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan.

#### **F. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan jawaban penelitian sementara kebenarannya masih perlu dibuktikan. Pernyataan tersebut senada dengan pendapat Suharsini Arikunto (1998: 67) menyatakan bahwa “hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan pendidikan, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Berdasarkan pernyataan tersebut, hipotesis penelitian ini adalah “terdapat kontribusi yang signifikan dan positif antara supervisi kepala sekolah terhadap kemampuan guru dalam manajemen kelas”.

Untuk mempermudah alur pemikiran dalam pembahasan penelitian, maka kedua variabel tersebut dapat di gambarkan sebagai berikut



**Gambar 1.1**

**Skema Hipotesis Penelitian**

Keterangan:

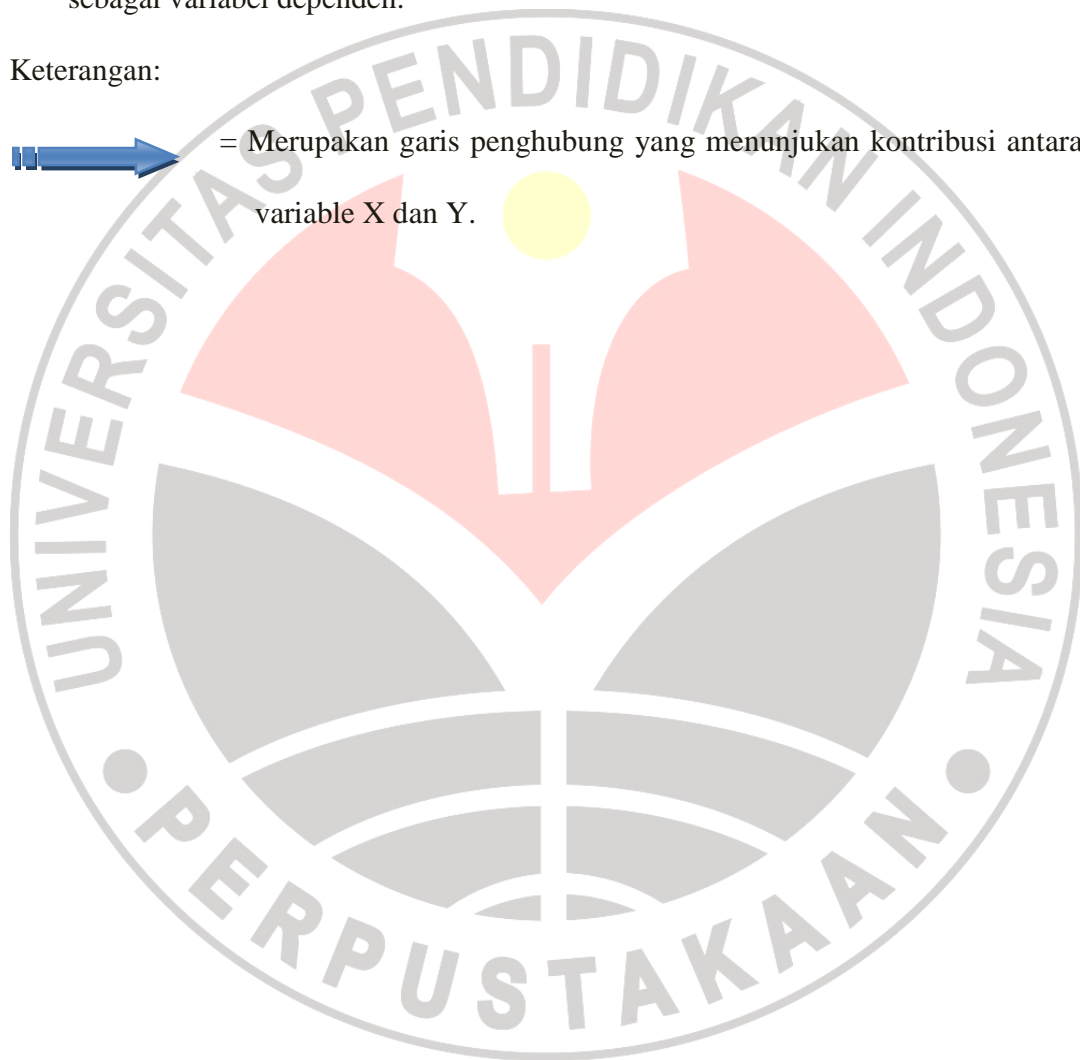
1. Variabel X ( variabel independent/bebas ) yaitu Supervisi kepala sekolah
  - a. Melaksanakan Penelitian.
  - b. Melaksanakan Penilaian.
  - c. Melaksanakan Perbaikan.
  - d. Melaksanakan Peningkatan.
2. Variabel Y ( varibael dependent/terikat) yaitu kemampuan guru dalam manajemen kelas
  - a. Penataan terhadap lingkungan / pengaturan kondisi fisik di dalam kelas.
  - b. Pengaturan kondisi Sosio-Emosional.
  - c. Pengaturan kondisi Organisasional.
  - d. Pengaturan kondisi administrasi teknik.

Berdasarkan paradigma di atas, maka diperoleh gambaran bahwa variable X = Supervisi Kepala Sekolah merupakan variabel independen yang memberikan kontribusi terhadap variabel Y = Kemampuan guru dalam Manajemen Kelas sebagai variabel dependen.

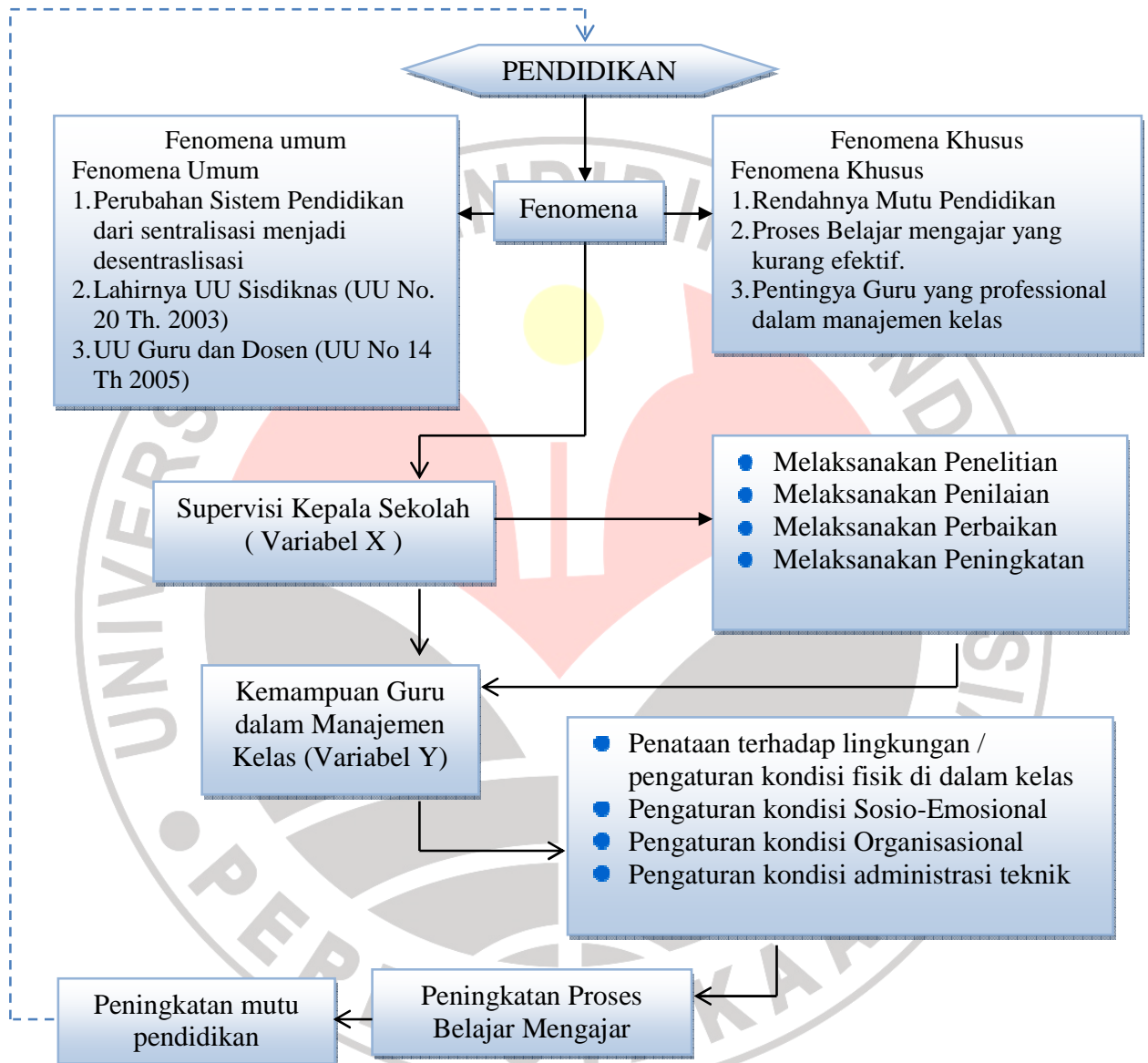
Keterangan:



= Merupakan garis penghubung yang menunjukkan kontribusi antara variable X dan Y.



## G. Paradigma Penelitian



Gambar 1.2

Paradigma Berpikir

Keterangan:

- Garis Hubungan /Kontribusi
- - - - -> Garis Feed Back

### Penjelasan Gambar:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan akan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman. Beberapa perubahan yang sering terjadi dalam masyarakat luas yang harus dipertimbangkan terutama mengenai pelaksanaan pendidikan dinegara kita terutama berkaitan dengan hal-hal berikut:

Pertama, pelaksanaan Undang-undang nomor 22 tahun 1999 tentang Otonomi pusat dan Daerah telah membawa perubahan pada sistem pengelolaan pendidikan dari sentralistik menjadi desentralistik. Kedua, penetapan Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional serta pengelolaan pendidikan nasional sebagai suatu sistem. Ketiga adanya UU Guru dan Dosen (UU No 14 Tahun 2005) yang menekankan kepada guru dan dosen untuk menjadi seorang pendidik yang profesional. Fenomena-fenomena tersebut tidak sebanding dengan realita yang ada, karena mutu pendidikan kita saat ini masih sangat rendah, hal tersebut disebabkan karena kurangnya keprofesionalan guru dalam mengajar sehingga menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif.

Langkah yang diperlukan untuk menciptakan suatu sistem pendidikan yang bermutu adalah dengan meningkatkan sistem pengelolaan dalam proses belajar mengajar, proses belajar mengajar berkualitas selalu memanfaatkan dan memberdayakan seluruh sumber daya pendidikan secara optimal. Seorang guru sebagai manajer dalam kelas harus mampu mengatur jalannya proses pembelajaran, sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang mendukung dan memberikan keleluasaan bagi peserta didik untuk belajar. Manajemen kelas yang diterapkan guru harus menciptakan suasana yang dapat menumbuhkan segala potensi yang dimiliki peserta didik dalam belajar, sehingga dapat mewujudkan tujuan pembelajaran dan guru harus mengusahakan manajemen kelas yang mendukung supaya tercapai keberhasilan dalam belajar. Upaya tersebut menuntut guru agar mampu mengatur dan menata kelas dengan baik, sehingga tercipta suasana yang nyaman dan menyenangkan untuk belajar. Keberhasilan guru dalam mengatur kelas tidak akan tercapai apabila tidak ada kontribusi yang diberikan oleh kepala sekolah dalam mensupervisi para guru, supervisi itu sendiri bertujuan untuk melakukan perbaikan dan peningkatan efektivitas program pendidikan khususnya dalam bidang manajemen kelas.

Kegiatan supervisi pendidikan merupakan peranan yang sangat penting bagi kepala sekolah dalam mewujudkan pendidikan yang berkualitas, kepala sekolah merupakan seorang *supervisor* yang bertanggung jawab dalam memberikan bimbingan dan pembinaan kepada guru-guru untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya peningkatan mutu pendidikan terletak pada bagaimana



pelaksanaan proses pembelajaran di dalam kelas. Sehingga proses pembelajaran tersebut merupakan faktor yang menentukan terhadap tinggi rendahnya mutu pendidikan.

## **G. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Untuk mendapatkan populasi yang relevan seorang peneliti harus terlebih dahulu mengidentifikasi jenis-jenis data yang diperlukan dalam penelitian tersebut yang mengacu pada permasalahan penelitian, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah semua guru yang mengajar di SMP Negeri Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, yaitu di SMP Negeri 8 Bandung dan SMP Negeri 50 Bandung, karena semua guru yang mengajar baik itu yang PNS atau Honorer dituntut untuk memiliki keprofesionalan dalam bidang manajemen kelas.

### **2. Sampel Penelitian**

Pengertian sampel menurut Sugiyono (Akdon, 2005:98) mengatakan “Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.” Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan perhitungan rumus Taro Yamane yang dikutip dari Akdon (2005:107) sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan :

$N$  = Ukuran Populasi

$n$  = Ukuran Sampel minimal

$d$  = Presisi

$1$  = Angka Konstan

### **I. Lokasi Penelitian**

Sesuai dengan kepentingan penelitian, lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah di SMP Negeri Kecamatan Ujungberung Kota Bandung, yaitu di SMP Negeri 8 dan 50 Bandung.

